

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu institusi keuangan non-bank yang memiliki peran tidak jauh berbeda dengan bank yaitu perusahaan asuransi. Dimana perusahaan asuransi bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat untuk mengatasi risiko yang terjadi dimasa yang akan datang. Perkembangan asuransi saat ini karena adanya dorongan dari kebutuhan masyarakat khususnya umat muslim agar terhindar dari perjudian (*gharar*), penipuan (*maysir*) dan riba. Perusahaan asuransi syariah sebagai lembaga non-bank harus memiliki kemampuan untuk bersaing serta prospek cerah yang berupa citra baik (*brand image*) dan rasa kepercayaan dari masyarakat sebagai potensi pasar. Salah satu aspek terpenting untuk menumbuhkan *brand image* yang baik adalah kinerja atau kondisi keuangan perusahaan yang sehat.¹

¹ Rustamunadi and Aliyatur Rohmah, 'Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Life Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019', *Syar'Insurance (SIJAS)*, 7 (2021), 01–03.

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Pasal 246 KUHD memberikan pengertian dari asuransi atau pertanggungan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, yang mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu kontribusi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha Perasuransian, dicantumkan secara lebih jelas dan lebih lengkap mengenai pengertian dari asuransi atau pertanggungan yang dinyatakan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penganggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima kontribusi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita

tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.²

Early Warning Sistem (EWS) adalah tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia.³ Sistem peringatan dini adalah barometer perhitungan yang diluncurkan oleh *International Association of Insurance Commissioner* (NAIC). Sistem peringatan dini berguna untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi. Dalam industry asuransi jiwa syariah, kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik suatu perusahaan dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini karena perusahaan telah menerima amanat pemegang polis untuk mengelola keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dapat dinilai melalui sistem peringatan dini atau *early warning system* (EWS). Rasio ini memiliki empat metric atau

² Muhaldi, *Dasar-Dasar Hukum Asuransi Syariah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

³ Pramono Putro Suwiraslim, 'Pengaruh Analisis Rasio - Rasio Early Warning System (EWS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (2019-2020)', *JOM Fekon*, 1 (2014), 2.

indikator yaitu rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan rasio tingkat kecukupan dana.

Kinerja dapat diartikan sebagai fungsi organisasi atau wadah untuk mengumpulkan dan mengelola sumber daya dalam berbagai cara untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Terdapat dua jenis indikator kinerja yang dikenal dalam suatu organisasi, yaitu indikator keuangan dan indikator non keuangan.⁴ Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi kesehatan yang dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu alat yang diperlukan oleh analisis keuangan untuk menilai prestasi, dan kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan bagian dari proses analisis kinerja keuangan. Perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangannya, baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil, hal ini yang menyebabkan perkembangan wilayah bisnis yang semakin maju dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Perencanaan keuangan yang baik akan berdampak pada keuntungan bagi perusahaan, perusahaan bisa memantau

⁴ Farah Aima Syahida, Alfiah Hasanah, and Asep Muhammad Adam, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Berdasarkan Rasio EWS Dan RBC', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9.3 (2022), 338–51 <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp338-351>.

pemasukan dan pengeluaran dana sendiri setiap saat. Berdasarkan hal tersebut perusahaan bisa segera mengetahui tindakan apa yang tidak perlu dilakukan. Pengevaluasian efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka dari itu perlu dilakukan metode pengukuran tertentu yaitu dengan memahami kinerja keuangan suatu perusahaan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio *Early Warning System* terhadap Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Periode 2019 – 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang yang sudah tertulis, maka masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan bisnis yang bertumbuh semakin maju.
2. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia harus memantau kinerja keuangannya.

3. Dizaman sekarang ajang kompetisi antar perusahaan yang semakin cepat karena nilai rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio tingkat kecukupan dana dan *Return on Assets* mengalami peningkatan serta penurunan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Axa Mandiri Financial Services.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam dan lebih fokus sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan, maka batasan masalah yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variable independen yaitu Rasio *Early Warning System* yang mencakup rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan rasio tingkat kecukupan dana. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah.
3. Periode penelitian ini adalah 2019-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara rasio beban klaim terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio tingkat kecukupan dana terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021?
5. Apakah rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan rasio tingkat kecukupan dana berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa

syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah
Periode 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio beban klaim terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio tingkat kecukupan dana terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan rasio tingkat kecukupan dana terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021?
6. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Rasio *Early Warning System* terhadap Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan pengaruh rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan rasio tingkat kecukupan dana terhadap kinerja keuangan Asuransi Jiwa Syariah PT. AXA Mandiri Financial Services Unit Syariah Periode 2019-2021. Dan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan serta pengalaman baru bagi penulis.

2) Bagi Akademik

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan dibidang asuransi jiwa syariah, terutama yang berkaitan dengan rasio *Early Warning System* (EWS), rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio tingkat kecukupan dana dan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru mengenai pengaruh rasio *early warning system* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dan bisa dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas tentang pengertian asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, landasan hukum asuransi syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah,

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknis analisis data dan hipotesis statistik

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, uji asumsi klasik, statistika deskriptif, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.